

PENGARUH KESIAPAN DAN TRANSFER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DI SMA NEGERI 1 UBUD

I Nyoman Runia Antara¹, Iyus Akhmad Haris¹, I Made Nuridja²

Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {runiaantara@yahoo.com1, iyus_haris@gmail.com1,
madenuridja@yahoo.com2}@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh kesiapan (*readiness*) belajar terhadap hasil belajar ekonomi, (2) pengaruh transfer belajar terhadap hasil belajar ekonomi, dan (3) pengaruh kesiapan (*readiness*) belajar siswa dan transfer belajar terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kausal (kuantitatif). Penelitian ini ditujukan pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Ubud tahun pelajaran 2012/2013. dengan jumlah sampel sebesar 96 orang siswa yang diambil secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh kesiapan (*readiness*) belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dari hasil regresi linier diperoleh nilai koefisien $\beta_1 = 0,073$ dan $p\text{-value Sig. (2-tailed)} = 0,009$ lebih kecil dari pada taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan (*readiness*) belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, (2) terdapat pengaruh transfer belajar terhadap hasil belajar siswa dari hasil regresi linier diperoleh nilai koefisien $\beta_2 = 15,793$ dan $p\text{-value Sig. (2-tailed)} = 0,000$ lebih kecil dari pada taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara transfer belajar terhadap hasil belajar siswa, dan (3) terdapat pengaruh antara kesiapan (*readiness*) belajar siswa dan transfer belajar terhadap hasil belajar siswa dari hasil regresi linier diperoleh nilai koefisien $\beta_{1 \times 2} = 0,722$ dan $p\text{-value Sig. (2-tailed)} = 0,000$ lebih kecil dari pada taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya hasil belajar dipengaruhi oleh kesiapan (*readiness*) belajar dan transfer belajar.

Kata kunci: Kesiapan, Transfer Belajar, Hasil Belajar

Abstract

This study aims at investigating (1) the effect of students' readiness in learning towards students' learning result in economy subject matter, (2) the effect of learning transfer towards students' learning result in economy subject matter and (3) the effect of students' readiness and transfer in learning towards students' learning result in economy subject matter

This study was designed quantitatively in which economy subject matter was the focused of the study. 96 of the students at first year of SMA Negeri 1 Ubud in the academic year of 2012/2013 were selected as the samples which were taken randomly in his study.

The result of the data analysis showed that (1) there was an effect of students' readiness in learning towards students' learning result in economy subject matter. Based on the linier regression, it was obtained the coefficient value of $\beta_1 = 0.073$ and $p\text{-value Sig. (2-tailed)} = 0.009$ was less than the significant level 0.05. It meant that there was a significant effect of the students' readiness in learning towards their learning result. (2) There was an effect of students' transfer in learning towards students' learning result. Based on the linier regression, it was obtained coefficient value of $\beta_2 = 15.793$ and $p\text{-value Sig. (2-tailed)} = 0.000$ was less than the significant level 0.05. It meant that there was a significant effect of students' transfer in learning towards students' learning result, and (3) there was an effect of students' readiness and transfer in learning towards students' learning result. It was proven by the result of linier regression, the coefficient value obtained was $\beta_{1 \times 2} = 0.722$ and $p\text{-value Sig. (2-tailed)} = 0.000$. It was less than significant level 0.05. Based on the value, it was found that the students' learning result is determined by students' readiness and transfer in learning.

Keywords: readiness, learning transfer, learning goal.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan bangsa, karena pada zaman globalisasi dituntut SDM yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Menurut Suparlan (2008:71) pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa dan kurikulum. Ketiga komponen yang tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berinteraksi di lingkungan sekolah melalui proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan di sekolah khususnya di sekolah dasar (SD) dan sekolah lanjut tingkat pertama menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah sejak tahun 2005 secara bertahap telah mencanangkan Wajib Belajar 9 Tahun.

Hasil belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin baik pula hasil yang diraih. Hasil belajar yang diperoleh melalui proses evaluasi dapat dijadikan sebagai cerminan keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar yang baik akan dapat dicapai oleh siswa apabila mereka dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diraih dari proses evaluasi adalah kesiapan (*readiness*) dan transfer belajar. Kesiapan belajar secara umum adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari pengalaman yang di temukan. Kemampuan-kemampuan itu bergantung pada tingkat kematangan intelektual. Ausubel mengatakan faktor yang paling penting mempengaruhi belajar adalah apa yang sudah diketahui oleh anak-anak. Sedangkan perihal menstruktur kognisi dalam banyak kasus para siswa dapat menstruktur kembali pengetahuannya untuk penyesuaian dengan materi-materi baru yang diterima dari pendidikan. Indikator kesiapan belajar dapat dilihat dari, a) kondisi fisik, mental dan emosional, b) kebutuhan-kebutuhan motif dan tujuan, c) keterampilan, pengetahuan, dan merespon cepat dari setiap pertanyaan.

Transfer dalam belajar adalah pengaruh hasil belajar yang telah diperoleh pada waktu lalu berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan kemudian, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Transfer vertikal adalah menerangkan keadaan di mana seseorang pelajar meningkat kemampuannya pada tugas-tugas yang kompleks. Transfer vertikal jenis ini adalah suatu kecakapan yang dipelajari dan diperoleh lebih cepat bila telah didahului oleh peristiwa belajar lebih dahulu. Indikator tranfer belajar dapat dilihat dari, a) nilai evaluasi 1, b) pikiran, ingatan, perasaan c) unsur-unsur identik dari materi terkait, d) hasil belajar yang dilakukan kemudian, e) nilainilai evaluasi 2.

SMA Negeri 1 Ubud merupakan salah satu SMA yang beralamatkan di Jalan Suweta Sambahan, Ubud, Gianyar. SMA Negeri 1 Ubud memiliki banyak siswa dari berbagai lingkungan dan beragam karakter siswa dan siswa SMA Negeri 1 Ubud berasal dari berbagai latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berbeda-beda, seperti dari SMPN 1 Ubud, SMPN 1 Sukawati, SMPN 2 Gianyar, SMPN 2 tegalalang, SMP Santi Yoga Pejeng, SMPN 1 Gianyar, SMP PGRI GR. 3 Ubud, SMPN 2 Tampaksiring, SMPN 2 Sukawati, SMPN 1 Tegalalang, SMPN 1 Blahbatuh, SMPN 2 Payangan, SMPN 3 Tegalalang, SMPN 3 Ubud, SMPN 3 Tampaksiring, SMPN 1 Tampaksiring, SMPN 1 Payangan, SMPN 2 Blahbatuh, SMPN 2 Ubud dan SMP Kerta Yoga Ubud. Dengan sistem penerimaan melalui TPA murni 80% dan jalur prestasi 20%

Menurut data yang diperoleh, masih banyak pula siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata untuk mata pelajaran Ekonomi. Nilai-nilai ulangan yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) dari hasil evaluasi yang diberikan menimbulkan pertanyaan bagi guru, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang didapatkan melalui proses tersebut. Menurut data yang diperoleh, masih banyak pula siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata untuk mata pelajaran Ekonomi. Nilai-nilai evaluasi yang masih di bawah kriteria ketuntasan

minimum (KKM) dari hasil evaluasi yang diberikan menimbulkan pertanyaan bagi guru, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

permasalahan yang ditemukan

1. Bagaimana pengaruh kesiapan (*readiness*) belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud tahun pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana pengaruh transfer belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud tahun pelajaran 2012/2013?
3. Bagaimana pengaruh kesiapan (*readiness*) belajar siswa dan transfer belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud tahun pelajaran 2012/2013?

Pemecahan masalah Dengan adanya kesiapan belajar terhadap suatu obyek atau aktivitas maka akan mendorong seseorang lebih mencurahkan perhatiannya pada obyek tersebut. Dalam proses belajar kesiapan menyebabkan seseorang belajar secara aktif, sungguh-sungguh dan penuh gairah sejalan dengan transfer belajar mempunyai peranan yang sangat penting, sebab dengan transfer belajar siswa akan berusaha akan membuka, membaca dan memahaminya atas materi yang telah diberikan oleh guru pada waktu di sekolah. Selain itu, dengan transfer belajar positif maka guru akan mengetahui tentang penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan kepada siswa.

Kurikulum sekolah yang telah banyak menyajikan sejumlah mata pelajaran untuk dipelajari oleh siswa-siswa, adalah menuntut sejumlah guru yang masing-masing memegang mata pelajaran, sesuai dengan vaknya. Hal ini dimaksudkan agar setiap guru senantiasa berusaha supaya siswa-siswanya menguasai bahan khas bagi mata pelajaran yang dipegangnya.

Jika semuanya itu dapat dipegaruhi oleh seorang guru, dan bukan hanya sebagai suatu yang ideal yang harus dipenuhi dalam suatu pelajaran tertentu saja atau dalam belajar di sekolah saja, akan tetapi dapat dilaksanakan kapan dan di mana saja. Jika masalah sedemikian itu dapat terlaksana, maka berarti bahwa guru telah turut membentuk kepribadian siswa,

Maka di samping guru harus mengajar secara fungsional, juga harus menghubungkan-hubungkan dengan pengalaman-pengalaman belajar yang lain, walaupun masalah demikian akan membawa guru ke luar lingkup vaknya sendiri, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Pengaruh kesiapan (*readiness*) belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud tahun pelajaran 2012/2013.
2. Pengaruh transfer belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud tahun pelajaran 2012/2013.
3. Pengaruh kesiapan (*readiness*) belajar siswa dan transfer belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud tahun pelajaran 2012/2013.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang disampaikan oleh para ahli, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan ini.

Menurut Slameto (2003:54-60) dapat digolongkan menjadi 2 yaitu :

1. Faktor internal, diantaranya : (a) Faktor jasmaniah, meliputi: kesehatan, cacat tubuh. (b) Faktor psikologis, meliputi: Intelegensi, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan. (c) Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern, diantaranya (a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga. (b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. (c) Faktor masyarakat, meliputi: kesiapan siswa dalam masyarakat, massmedia, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang didapatkan melalui proses tersebut. Belajar adalah usaha untuk mendapatkan suatu pengetahuan. Belajar adalah suatu usaha proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya

sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Selain itu, belajar juga dapat diartikan sebagai seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru (Widianingsih, 2001) Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Arikunto (1993: 12) mengemukakan "pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar". Lebih lanjut Arikunto (1993: 4) mengemukakan bahwa "pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap", Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pengertian pembelajaran adalah pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan

siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media.

Demikian pula kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran di mana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dirumuskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sengaja dan disadari dan perubahan tersebut relatif menetap dan memberi manfaat yang positif dalam diri siswa dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik maupun sikap. Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan, Maka salah satu petunjuk dari keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar adalah hasil belajar individu secara maksimal. Prestasi belajar di dalam pendidikan diidentikkan dengan hasil belajar atau output dari proses belajar.

Setiawati dkk (1993) menjelaskan dalam (Listiani, 2005) bahwa acuan yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar adalah seperti berikut:

a. istimewa/ maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang disajikan itu dapat dikuasai siswa b. baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (85% - 94%) bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai oleh siswa c. baik sekali/minimal : apabila sebagian besar (75% - 84%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa d. kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dapat dikuasai oleh siswa.

Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yaitu peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan dan mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan yang diinginkan. Penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas.

Menurut Slameto (2003:113) mengemukakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Menurut Thorndike yang dikutip dalam Menurut Slameto (2003:113) mengemukakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu

terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Menurut Thorndike yang dikutip dalam Slameto (2010:114) kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya.

Menurut Hamalik (2003:41) kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Menurut Soemanto (1998:191) ada orang yang mengartikan readiness sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Seorang ahli bernama Cronbach memberikan pengertian tentang readiness sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.

Menurut Djamarah (2002:35) kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Darsono (2000:27) faktor kesiapan, baik fisik maupun psikologis, merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa.

1) Menurut Darsono (2000:27) faktor kesiapan meliputi: (a) Kondisi fisik yang tidak kondusif Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar. (b) Kondisi psikologis yang kurang baik Misalnya gelisah, tertekan, dsb. merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.

2) Menurut Slameto (2010:113) kondisi kesiapan mencakup 3 aspek, yaitu: (a) Kondisi fisik, mental dan emosional. (b) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan. (c) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari

3) Menurut Djamarah (2002:35) faktor-faktor kesiapan meliputi: (a) Kesiapan fisik Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya). (b) Kesiapan psikis Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik. (c) Kesiapan Materiil Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan.

4) Menurut Soemanto (1998:191) faktor yang membentuk readiness, meliputi:

a) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi; ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.

b) Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai dasar indikator kesiapan belajar adalah kondisi fisik siswa, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan. Kondisi fisik yang dimaksud misalnya pendengaran, penglihatan, kesehatan. Kondisi mental menyangkut kepercayaan pada diri sendiri, penyesuaian diri. Kondisi emosional konflik, tegang. Kebutuhan misalnya buku pelajaran, catatan pelajaran, perlengkapan. Pengetahuan misalnya membaca buku pelajaran.

Beberapa teori yang menjelaskan pengertian transfer belajar adalah sebagai berikut:

a. Transfer belajar menurut psikologi daya. teori transfer adalah teori yang menyatakan bahwa setiap fungsi sebagai akibat mempelajari bahan tertentu akan tertransfer dalam mempelajari bahan apapun juga, bahkan kadang-kadang tidak berhubungan dengan bahan latihan tersebut, maka Fungsi pikir akan melakukan fungsinya dengan baik jika dilatih dengan pelajaran matematika atau ilmu pasti. Penguasaan pelajaran matematika atau ilmu pasti ini akan mempermudah dalam mempelajari materi pelajaran lain walaupun berbeda dengan pelajaran tersebut (Winkel, 1991:304-305)

b. Teori elemen identik

Edward Thorndike berpendapat bahwa transfer belajar dari satu bidang ke bidang studi lain atau dari bidang studi ke kehidupan sehari-hari, terjadi berdasarkan adanya unsur-unsur yang identik dalam kedua bidang studi itu atau antara bidang studi di sekolah dengan kehidupan (Winkel, 1991:307). Oleh karena itu hakekat transfer adalah pengalihan penguasaan suatu unsur di bidang studi yang satu ke unsur yang sama di bidang studi lain. Makin banyak unsur yang sama antara beberapa bidang studi makin besar kemungkinan terjadi transfer belajar positif.

c. Teori Generalisasi

Charles Judd berpendapat bahwa transfer belajar lebih berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menangkap struktur pokok, pola dan prinsip-prinsip umum. Apabila peserta didik mampu mengembangkan dan menggeneralisasi konsep, kaidah, prinsip dan strategi untuk memecahkan masalah suatu bidang studi, maka peserta didik akan mampu mentransfer konsep, kaidah, prinsip dan strategi tersebut ke bidang studi lain (Winkel, 1991:307)

Kesamaan antara dua bidang studi, tidak terletak pada unsur-unsur khusus, melainkan dalam pola, struktur dasar dan prinsipnya. Misalnya kesamaan materi atau bahan dalam konsep, kaidah atau prinsip antara dua bidang studi. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya transfer adalah:

a. Taraf Intelegensi dan Sikap

Faktor ini berasal dari anak didik dan berkisar pada masalah, kapasitas dasar (kemampuan dasar), sikap, minat pelajar dan lain sebagainya. Kapasitas dasar atau kemampuan anak itu sangat membantu timbulnya transfer belajar. Anak yang pandai cenderung memiliki transfer yang tinggi. Di samping itu timbulnya transfer adalah tidak secara otomatis, melainkan timbul dengan cara disengaja. Oleh karena itu, sikap serta usaha yang disengaja ke arah ini akan membantu timbulnya transfer.

b. Metode guru dalam mengajar

Faktor ini berasal dari pendidik, dan berkisar antara lain pada penguasaan persiapan, alat peraga, pemilihan bahan dan lain sebagainya. Dengan bahan yang sama akan menghasilkan hasil yang berbeda. Hal ini disebabkan perbedaan dalam metode mengajar.

c. Isi dan metode mata pelajaran

Faktor ini berasal dari mata pelajaran itu sendiri. Apabila mata pelajaran yang satu dengan yang lain memiliki hubungan, maka akan cenderung menimbulkan transfer. Misalnya perbuatan jenis belajar tentang gizi ke perbuatan jenis belajar memasak menimbulkan transfer yang tinggi.

d. Proses belajar

Transfer belajar baru dapat diharapkan terjadi setelah siswa mengolah

materi pelajaran dengan sungguh-sungguh, yaitu dalam rangka fase yang ketiga. Keberhasilan dalam pengolahan itu sendiri pun bergantung pada kesungguhan motivasi belajar (fase pertama) dan kadar konsentrasi terhadap unsur-unsur yang relevan (fase kedua). Maka, siswa yang kurang melibatkan diri dalam proses belajar, kurang cermat dalam persepsi dan kurang mendalam dalam mengolah materi pelajaran, tidak dapat diharapkan akan mengadakan transfer belajar walaupun sebenarnya ada kemungkinan. Semua ini berkaitan pula dengan tata cara belajar atau teknik-teknik studi, apakah efisien dan efektif. Makin baik tata-tata cara itu makin meningkat pula kemungkinan siswa akan mengadakan transfer belajar

e. Hasil belajar

Hasil belajar yang mengandung kemungkinan untuk dialihkan secara lebih luas ke berbagai bidang studi, bahkan menjadi bekal untuk digunakan dalam banyak bidang kehidupan, seperti banyak konsep, kaidah, prinsip, siasat-siasat mengatur kegiatan kognitif dan sikap. Makin terbatas aneka hasil belajar suatu bidang studi makin terbatas pula kemungkinan untuk mengalihkan kebidang setudi yang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa Menurut Slameto (2003:54-60) dapat digolongkan menjadi 2 yaitu :

1. Faktor internal, diantaranya : (a) Faktor jasmaniah, meliputi: kesehatan, cacat tubuh. (b) Faktor psikologis, meliputi: Intelegensi, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan. (c) Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern, diantaranya (a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga. (b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. (c) Faktor masyarakat, meliputi: kesiapan siswa dalam masyarakat, massmedia, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dan kausal. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2011:11). Linier berganda Analisis ini digunakan untuk mencari besarnya pengaruh kesiapan (readiness) belajar siswa dan tranfer belajar terhadap hasil belajar siswa,

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Proportinate Stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2011) *Proportinate Stratified random sampling* adalah teknik penentuan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Pengumpulan Data

1) Angket/Kuisisioner

Angket/Kuisisioner ini ditujukan kepada siswa kelas X SMA N 1 Ubud tahun pelajaran 2012/2013 yang bertujuan untuk mendapat data mengenai kesiapan belajar siswa.

2) Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai transfer belajar dan hasil belajar siswa SMA N 1 Ubud tahun pelajaran 2012/2013 yang diperoleh melalui hasil evaluasi dan jumlah siswa kelas X di SMA N 1 Ubud secara keseluruhan yang diperoleh dari bagian kesiswaan.

1) Uji Validitas

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir.

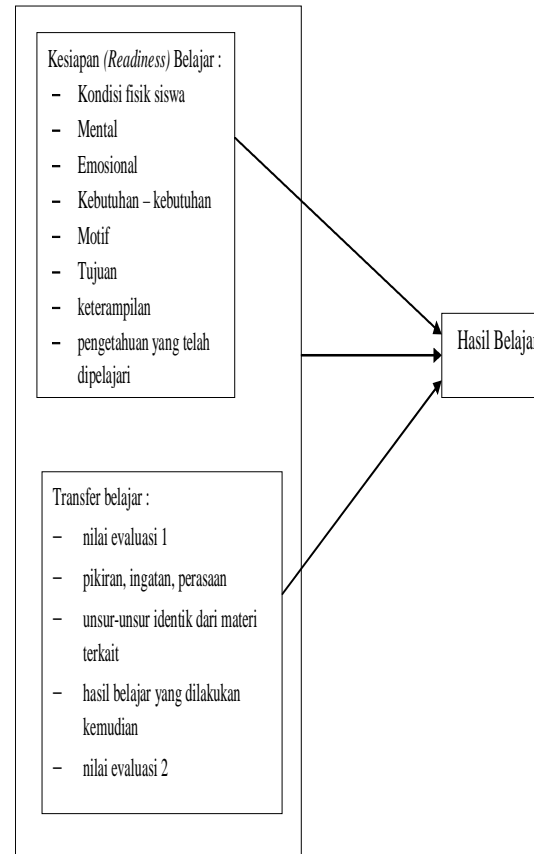
2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel atau andal jika jawaban responden atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Uji normalitas

dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas. Pada hasil uji Kormogorov-Smirnov, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,799 dengan nilai signifikansi sebesar 0,063. Nilai signifikansi di atas 5% ($p = 0,063 > 0,05$) maka residual berdistribusi normal. Dari hasil tersebut, model regresi terbebas dari masalah asumsi klasik. multikolinearitas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 . Setelah dilakukan pengujian terhadap model regresi, hasil nilai tolerance dan VIF pada model regresi tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas. Dalam penelitian untuk mengetahui terjadi heterokedastisitas atau tidak berdasarkan hasil dari *grafik scatterplot* titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. dan Penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan nomor 1, 2 dan 3 yaitu deskriptif tentang kesiapan (*readiness*) belajar siswa dan transfer belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian kausal adalah desain penelitian yang bertujuan untuk menemukan hubungan dan pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya (Purnama, 2004:5). Desain penelitian kausal ini digunakan untuk menjawab permasalahan no 3 yaitu untuk mengetahui pengaruh kesiapan (*readiness*) dan tranfer belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai berikut.

- 1) variabel bebas (X1) yaitu variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain, dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah kesiapan (*readiness*) belajar siswa.
- 2) variabel bebas (X2) yaitu variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain, dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah transfer belajar.
- 3) variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, dalam hal

ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data kualitatif

Dari gambar di atas dapat dijelaskan, bahwa Adapun variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu kesiapan (*readiness*) belajar siswa transfer belajar sebagai variabel bebas (X1), transfer belajar sebagai variabel bebas (X2) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y).

Untuk memperlancar dalam pengumpulan data dan pengukurannya, maka variabel dalam penelitian ini akan dibuatkan operasionalisasi variabel penelitian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kesiapan (*readiness*) belajar siswa (X1) adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi

pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

2) Transfer belajar (X₂) adalah. Penaruh hasil belajar yang telah diperoleh pada waktu lalu terhadap proses dan hasil belajar yang dilakukan kemudian.

3) Hasil belajar (Y) adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat seperti nilai ulangan harian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Kesiapan (*Readiness*) Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

hasil penelitian didapatkan tingkat kesiapan (*readiness*) belajar Siswa terhadap hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud Tahun Pelajaran 2012/2013 tergolong tinggi dengan skor 6.875 yang berada pada rentangan Tinggi = 5876,2 – 7257,6 sesuai dengan kriteria pada tabel 3.4. Dari hasil diatas, menunjukkan bahwa siswa kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud sudah maksimal kesiapan (*readiness*) belajar sehingga dari penelitian ini didapatkan tingkat kesiapan (*readiness*) belajar yang bertaraf tinggi. Tingginya kesiapan (*readiness*) belajar tersebut disebabkan oleh banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut. Diperoleh pengaruh kesiapan (*readiness*) belajar siswa terhadap hasil belajar Siswa sebesar 0.073, dengan p-value yaitu 0,009. Dilihat dari besarnya p-value yang diperoleh, dan jika dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka p-value lebih kecil daripada $\alpha=0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan (*readiness*) belajar siswa terhadap hasil belajar Siswa.

Pengaruh Transfer Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

penelitian didapatkan transfer belajar Siswa terhadap hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud Tahun Pelajaran 2012/2013 cenderung meningkat ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian 1 dan ulangan harian

2. Dari hasil diatas, menunjukkan bahwa siswa kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud sudah maksimal dalam mengikuti pelajaran sehingga terjadi transfer belajar yang positif penelitian ini didapatkan tingkat transfer belajar yang meningkat. Meningkatnya nilai ulangan harian tersebut disebabkan oleh adanya transfer positif dan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut bisa dipahami dengan baik. Diperoleh pengaruh transfer belajar terhadap hasil belajar Siswa sebesar 15,739, dengan p-value yaitu 0,000. Dilihat dari besarnya p-value yang diperoleh, dan jika dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka p-value lebih kecil daripada $\alpha=0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara transfer belajar terhadap hasil belajar Siswa.

Pengaruh Kesiapan (*Readiness*) Belajar Siswa Dan Transfer Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pengaruh kesiapan (*readiness*) belajar siswa dan transfer belajar terhadap hasil belajar Siswa sebesar 0,722, dengan p-value yaitu 0,000. Dilihat dari besarnya p-value yang diperoleh, dan jika dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka p-value lebih kecil daripada $\alpha=0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kesiapan (*readiness*) belajar siswa dan transfer belajar terhadap hasil belajar Siswa. Dengan hasil yang demikian, berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima karena terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan (*readiness*) belajar Siswa terhadap hasil belajar Siswa. Ada pengaruh transfer belajar terhadap hasil belajar Siswa dan Ada pengaruh kesiapan (*readiness*) belajar siswa dan transfer belajar terhadap hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Ubud Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dari hasil analisis menggunakan spss. besar adjusted R Square 0,722, dengan p-value yaitu 0,000. Dilihat dari besarnya p-value lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kesiapan

(*readiness*) belajar siswa dan transfer belajar terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Table 4.4 Rangkuman Hasil Penelitian

Parameter	Koefisien	p-value	Keputusan	Kesimpulan
pyx1	0.073	0,009	Menolak Ho	Ada pengaruh yang signifikan antara kesiapan (<i>readiness</i>) belajar Siswa terhadap hasil belajar Siswa
pyx2	15.739	0,000	Menolak Ho	Ada pengaruh transfer belajar terhadap hasil belajar Siswa
pyx1x2	0,722	0,000	Menolak Ho	Ada pengaruh kesiapan (<i>readiness</i>) belajar siswa dan transfer belajar terhadap hasil belajar Siswa
α	30.603	0,000	Signifikan	Bisa Memprediksi
β_1	0.003	0,009	Signifikan	Bisa Memprediksi
β_2	1.384	0.000	Signifikan	Bisa Memprediksi

Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 16.0*, dimana besarnya $\alpha = 30.603$ dengan p-value = 0,000 besarnya $\beta_{x1} = 0,073$ dengan p-value = 0,009 dan besarnya $\beta_{x2} = 15,739$ dengan p-value = 0,000. Dari persamaan tersebut, dilihat dari hasil perhitungan SPSS dimana besarnya p-value dari $\beta_{x1} = 0,009$ lebih kecil dari pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan besarnya p-value dari $\beta_{x2} = 0,000$ lebih besar dari pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ menyatakan bahwa persamaan tersebut dapat digunakan memprediksi adanya pengaruh antara kesiapan (*readiness*) belajar Siswa terhadap hasil belajar Siswa, pengaruh transfer belajar terhadap hasil belajar Siswa dan Ada pengaruh simultan antara kesiapan (*readiness*) belajar siswa dan transfer belajar terhadap hasil belajar Siswa.

Hasil belajar dapat diraih jika siswa mampu untuk bertanggung jawab terhadap amanat yang diembannya. Aplikasi dari tanggung jawab tersebut adalah terbentuknya individu yang rajin, belajar dengan tekun serta siswa mampu menjaga faktor internal dan eksternal yang mampu mempengaruhi hasil belajar, seperti, faktor kesehatan, intelegensi dan lain-lain. Dapat dilihat rata-rata nilai siswa SMA Negeri 1 Ubud tahun pelajaran 2012/2013 memiliki

Tingkat kesiapan (*readiness*) belajar tergolong tinggi dan tingkat hasil belajar mereka bertaraf sedang. Oleh karena itu teori-teori yang menyatakan tentang pengaruh kesiapan (*readiness*) belajar siswa dan transfer belajar terhadap hasil belajar dalam penelitian ini dikatakan masih berlaku sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

1) Kesiapan (*readiness*) belajar Siswa terhadap hasil belajar Siswa kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud Tahun Pelajaran 2012/2013 didapatkan bahwa Kesiapan (*readiness*) belajar Siswa diperoleh skor 6.875 yang berada pada rentangan klasifikasi 5876,2 – 7257,6 dengan kategori tinggi.

2) Transfer belajar Siswa terhadap hasil belajar Siswa kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud Tahun Pelajaran 2012/2013 cenderung meningkat ini dapat dilihat dari hasil evaluasi 1 dan evaluasi 2.

3) Hasil belajar tergolong tinggi dengan prosentase yaitu 37,5%, tergolong sedang dengan prosentase 52,08% dan tergolong rendah dengan prosentase 10,42% Dengan begitu kita dapat menilai bahwasalahasil belajar Siswa kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud Tahun

Pelajaran 2012/2013 berada pada kata gori se dang.

4) Pengaruh kesiapan (*readiness*) belajar siswa terhadap hasil belajar Siswa sebesar 0.073, dengan p-value yaitu 0,009. Dilihat dari besarnya p-value lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan (*readiness*) belajar siswa terhadap hasil belajar Siswa. Pengaruh transfer belajar terhadap hasil belajar Siswa sebesar 15.739. Dilihat dari besarnya p-value yaitu 0,000. p-value lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara transfer belajar terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh kesiapan (*readiness*) belajar siswa dan transfer belajar terhadap hasil belajar Siswa kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Ubud Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 0,722, dengan p-value yaitu 0,000. Dilihat dari besarnya p-value lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kesiapan (*readiness*) belajar siswa dan transfer belajar terhadap hasil belajar siswa. terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti sendiri dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut.

1. Diharapkan pihak sekolah lebih meningkatkan fasilitas perpustakaan agar terjadi keseimbangan antara jumlah buku dengan jumlah siswa sehingga siswa dapat memanfaatkan berbagai buku yang ada di perpustakaan yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Kesiapan dan transfer sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar maka hal-hal yang menunjang hal tersebut harus lebih dimaksimalkan lagi agar terjadi sinergi antara sekolah guru dan siswa secara bersama-sama meningkatkan hasil belajar.

2. Guru diharapkan dalam mengajar menggunakan media LKS dan lain-lain, sehingga siswa dapat mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari di sekolah dan dapat digunakan untuk mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari di sekolah dan siswa diberikan tugas agar siswa dapat mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari dan dapat memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan. Dan hal tersebut secara langsung meningkatkan

transfer maka pemberian tugas tersebut sangat penting sehingga daya ingat akan suatu materi akan lebih tajam yang secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar.

3. Peneliti Selanjutnya penelitian ini dirasa masih belum sempurna, maka diharapkan kepada penelitian selanjutnya ketika melaksanakan penelitian lebih lanjut pada hasil belajar yang di pengaruhi oleh kesiapan siswa dan transfer belajar secara lebih seksama dan lebih mendetail dalam menggali faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa, dengan demikian diharapkan kuisioner yang disebarkan lebih dari satu kali dan data transfer disarankan menggunakan pre tes dan pos tes agar data transfer lebih jelas dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000. Analisis Regresi Teori Kasus dan Solusi. Yogyakarta: PT BPEE.
- Ali, Mohammad. 1993. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa.
- Anni, Catharina Tri. 2004. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2001. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman, 2010. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta,Cv
- Darsono dkk 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dkk. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Rahasia Sukses Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ghozali, Imam. 2005. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hadi, Sutrisno. 2000. Analisis Regresi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2003. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryono, Jusuf. 2001. Dasar-dasar Akuntansi. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Kurikulum. 1993. Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Jakarta: Depdikbud.
- Nasution. 2004. Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminto. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Purwanto, Ngalim. 1998. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shalahuddin, Mahfudh. 1990. Pengantar Psikologi Pendidikan. PT Bina Ilmu: Surabaya.
- Soemanto, Wasty. 1998. Psikologo Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Wingkel, W.S, Anni, Catharina Tri. 2004. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta